Keefektifan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Cerpen

Suparman
Universitas Cokroaminoto Palopo
suparman@uncp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penerapan media gambar terhadap pembelajaran menulis cerpen. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Terdapat dua kelas yaitu kontrol dan eksperimen, tidak diberi perlakuan kelas kontrol dan diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran media gambar disebut kelas eksperimen. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis Statistika Deskriptif, analisis Statistika Inferensial diuji normalitas, homogenitas dan uji *t independent sample t test*. Hasil belajar siswa kelas VIII C (kelas kontrol) SMPN 2 Bua Ponrang sebelum diberi perlakuan dikategorikan kurang dengan skor rata-rata 76,09 dengan standar deviasi 5,145. Sedangkan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan kelas eksperimen dalam kategori baik dengan skor rata-rata 81,50 dengan standar deviasi 4,272. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan diterapkan pada kelas eksperimen. Hasil belajar siswa kelas VIII D (kelas eksperimen) SMPN 2 Bua Ponrang setelah diajar dengan menggunakan media gambar dikategorikan baik dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa 81,50 dengan standar deviasi 4,272. Berdasarkan kategori perolehan nilai KKM *posttest* menulis cerpen kelas eksperimen yang memperoleh nilai 75 ke atas terdapat 21 orang siswa dengan persentase 95,45%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media gambar efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Kata kunci : media gambar, menulis, cerpen

Pendahuluan

Pembelajaran sastra di sekolah tidak berdiri sendiri sebagai sebuah mata pelajaran yang mandiri, melainkan merupakan bagian dari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada hakikatnya belajar sastra dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra. Salah satu bahan pelajaran bahasa yang terdapat dalam kurikulum adalah pengajaran sastra, yang saat ini masih dikelompokkan dalam mengajar bahasa dan sastra Indonesia, strategi pengajaran sastra yang hendak digunakan didasarkan pada pendekatan yang paling serasi serta mendukung hakikat dan tujuan pengajaran sastra, agar siswa memperoleh pengalaman dan pengetahuan sastra tentu perlu rangsangan yang diciptakan guru dalam proses belajar mengajar, saat proses belajar mengajar berlangsung siswa harus diikutsertakan dalam pemecahan masalah sehingga siswa lebih aktif dan kreatif agar dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan pada pemikiran bahwa menulis merupakan kemampuan dasar sebagai bekal belajar menulis di jenjang berikutnya. Oleh karena itu, menulis harus mengalami tahap prakarsa, tahap lanjutan, tahap revisi dan tahap pengakhiran. Dalam tahap prakarsa, sebelum peneliti menulis harus mencari ide yang akan dituangkan, kemudian dilanjutkan dengan tahap lanjutan, yaitu penulis mulai mengembangkan idenya. Setelah selesai mengembangkan, ide harus direvisi karena sebagai seorang manusia tidak lepas akan kesalahan. Setelah tulisan itu di revisi, maka ada tahap

pengakhiran atau tahap penyelesaian yaitu tahap selesai yang siap untuk dipublikasikan. Apabila tahap-tahap tersebut dilaksanakan secara sistematis, maka hasil menulis seseorang akan menjadi lebih baik. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan tersebut tidak hanya dibutuhkan kompetensi guru yang memadai, tetapi juga harus didukung dengan metode pengajaran yang sesuai. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut seorang guru dituntut untuk mampu menggunakan metode pengajaran yang praktis dan mudah untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi sastra adalah dengan memberi latihan dan praktik menulis cerpen dengan menggunakan media. Dengan begitu siswa diharapkan dapat menggunakan daya khayal, imajinasi, dan kreativitasnya untuk menciptakan cerpen sesuai dengan apa yang dilihat, sesuai dengan apa yang dirasakannya. Hal ini dilakukan untuk melatih siswa menjadi seorang pemikir yang baik, menciptakan ide-ide dan gagasan-gagasan mereka sendiri. Untuk mencapai semua itu, berbagai upaya perlu dilakukan agar siswa termotivasi untuk membuat cerpen sendiri.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah keefektifan media gambar pada pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bua Ponrang?

Pengertian Cerpen

Sastra dikenal dengan tiga macam bentuk yaitu puisi, prosa, dan drama. Bentuk prosa terdiri dari bermacam-macam jenis, salah satu prosa adalah cerpen. Sesuai dengan namanya cerpen adalah cerita pendek, tetapi panjang pendek ukuran fisiknya tidak jadi ukuran mutlak. Tidak ditentukan cerpen harus mempunyai kecenderungan untuk berukuran pendek.

Suroto (dalam Novia, dkk 2016:1330) berpendapat bahwa cerpen adalah suatu karangan prosa yang berisi cerita sebuah peristiwa kehidupan manusia pelaku/tokoh dalam suatu cerita. Cerpen merupakan sebuah karya fiksi yang tidak jauh berbeda dengan novel.

Cerpen atau biasa juga disebut dengan cerita pendek merupakan suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerpen cenderung singkat, padat dan jelas. Cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra yang merupakan kisah atau cerita mengenai manusia serta seluk beluk lewat tulisan pendek dan singkat.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa secara umum cerpen adalah cerita atau narasi yang sifat dan imajinasinya relatif pendek, keutuhannya dapat dilihat dari unsur-unsur yang membangunnya. Menulis cerpen merupakan proses kreatif yang melahirkan pikiran, perasaan, secara ekspresif dan apresiatif. Peristiwa, pelaku, tempat dan suasana yang terjadi dalam cerpen hanya bersifat rekaan atau khayal.

Media Gambar

Media gambar merupakan media visual yang dapat membantu pendidik menyampaikan pesan secara kongkret sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran. Media gambar termasuk media grafis yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber pesan ke penerima pesan. Pembelajaran menggunakan gambar adalah suatu model pembelajaran yang merupakan suatu inovasi yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar yang disampaikan oleh guru. Media gambar merupakan hasil potretan berbagai peristiwa atau objek yang dituangkan dalam bentuk gambar, praktis, mudah dibuat, diminati peserta didik dan berisi bahan atau tema yang diajarkan.

Adapun manfaat media gambar dalam pembelajaran adalah penyampaian dan penjelasan mengenai informasi pesan, ide dan sebagainya tanpa banyak menggunakan bahasa verbal, namun dapat memberikan pesan, Sri Utami Ningiyanti (2015:36).

Syarat-syarat media gambar sebagai berikut:

- 1) Autenti, artinya gambar tersebut harus jujur melukiskan situasi seperti orang yang melihat benda sebenarnya.
- 2) Sederhana, artinya komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.
- 3) Ukuran relatif, artinya gambar dapat membesarkan atau memperkecil objek yang sebenarnya.
- 4) Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan.
- 5) Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajar.
- 6) Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yaitu merupakan sebuah penelitian yang objektif, sistematis, dan terkontrol untuk memprediksi atau mengontrol fenomena. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah keefektifan media gambar dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bua Ponrang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Teknik tes

- a. Memberikan tes awal kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol tentang menulis cerpen.
- b. Memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran menulis cerpen.
- c. Memberikan materi tentang cerpen pada kelas kontrol tanpa menggunakan media gambar.
- d. Memberikan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Teknik Nontes

a. Observasi

Observasi merupakan Proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti secara mendalam. Observasi dilaksanakan selama proses belajar mengajar dengan mengadakan penyesuaian diri terhadap situasi kelas dengan didampingi guru mata pelajaran selama beberapa kali pertemuan, agar menanamkan kesan pada siswa agar tetap serius dan termotivasi pada saat pelaksanaan teks nantinya.

b. Dokumentasi

Mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari catatan dokumentasi, dan administrasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bupon yang digunakan sesuai dengan kepentingan penelitian.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan teknik analisis eksperimen jenis *uji t- Independent sample t test*. Hasil penelitian berupa bahan yang diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Adapun langkah-langkah menganalisisnya sebagai berikut:

1. Melakukan pemeriksaan terhadap data hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dikumpul berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan, kemudian data dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* diperoleh siswa.
2. Menyusun skor hasil *pretest* dan *posttest* antara peneliti atau penimbang. Data yang telah dikumpul dinilai oleh lebih satu orang, hasil ini bertujuan agar tidak terjadi unsur subjektivitas dalam penelitian.
3. Melakukan uji reabilitas antara penimbang hasil skor *pretest* dan *posttest* dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Membuat tabel-tabel dan hasil uji antara penimbang hasil skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen
 - b. Menghitung rata-rata mean dari nilai *pretest* dan *posttest*
4. Melakukan uji normalitas *pretest* dan *posttest* dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul tersebar secara moral atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan bantuan program SPSS. Interpretasi hasil uji normalitas dengan melihat p yang ditunjukkan oleh *kolmogrov-smirnov*. Jika nilai kesalahan atau probabilitas $>0,05$, kesimpulannya bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
 - b. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan *mean* (M) antara hasil *pretest* dan *posttest*.
 - c. *Uji t Independent sample t test*
Uji t independent sample t test merupakan uji yang digunakan untuk membandingkan dua sample data yang tidak terikat atau bebas
5. Penilaian tingkat kemampuan menulis cerpen pada siswa

Hasil & Pembahasan

Analisis Data *Pretest- Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen terhadap Hasil Belajar

Peneliti menemukan perbedaan yang antara *pretest* dan *posttest* dalam hasil penelitian. Melihat nilai rata-rata yang di peroleh dari hasil *pretest-posttest* pada kelas kontrol mencapai 76,09, sedangkan nilai rata-rata hasil *pretest- postestt* kelas eksperimen mencapai 81,50. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

a. Uji normalitas

Pengujian normalitas untuk mengetahui data tentang hasil *pretest* dan *posttest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 20 disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 19. Uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* data *pretest* kelas kontrol dan eksperimen.

Hasil Data	<i>Pretest- Pretest</i>	<i>Kolmogorov-smirnov</i>		
		Statistic	Df	Sig.
Kontrol	22	.096	22	.200
Eksperimen	22	.133	22	.200

Sumber: Data primer setelah diolah (2018)

signifikansi $p > \alpha = 0.05$ berarti data yang diambil mengikuti distribusi normal.

Tabel 20. Uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* data *posttest* kelas kontrol dan eksperimen.

Hasil Data	<i>Posttest- Posttest</i>	<i>Kolmogorov-smirnov</i>		
		Statistic	Df	Sig.
Kontrol	22	.109	22	.200
Eksperimen	22	.135	22	.200

Sumber: Data primer setelah diolah (2018)

b. Uji homogenitas

Hipotesis:

H_0 : data yang diambil homogen

H_1 : data yang diambil tidak homogeny

Tabel 21. Uji homogenitas data kelas *pretes* kontrol dan eksperimen

Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
2,364	1	42	.132

Sumber: Data primer setelah diolah (2018)

Oleh karena taraf sig. *pretest* kelas kontrol dan eksperimen = 0.132, ini berarti nilai sig. lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$, maka H_0 diterima maka H_1 ditolak yang berarti data yang diambil cenderung sama atau homogen.

Tabel 22. Uji homogenitas data *posttest* kelas kontrol dan eksperimen

Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
1,035	1	42	.315

Sumber: Data primer setelah diolah (2018)

c. Uji hipotesis (uji-T)

Analisis inferensial berikut adalah analisis menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VIII SMPN 2 Bua Ponrang. Analisis tersebut diketahui berdasarkan pada hasil *pretest* dan *posttest*. Untuk menganalisis keefektifan Penggunaan media gambar dalam pembelajaran Menulis, maka digunakan statistika inferensial. Hasil analisis inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Penyajian analisis inferensial berikut adalah hasil uji t-test jenis *Independent-samples T Test*. Hasil analisis statistika *Independent samples T test* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 23. Uji t *Independent-Samples T Test*

Nilai	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% confidence interval of the difference	
					Lower	Upper
<i>Posttest</i>	-3,793	42	.000	-5,409	-8,287	-
kontrol dan eksperimen	-3,793	40,633	.000	-5,409	-8,290	2,532
						2,529

Sumber: Data primer setelah diolah (2018)

Berdasarkan analisis inferensial hasil analisis data menunjukkan bahwa *uji-t* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% didapatkan nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < \alpha(0,05)$ maka ini berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis satu (H_1) diterima, yang artinya terjadi peningkatan pada hasil belajar sesudah menggunakan media gambar pada kelas kontrol dan eksperimen dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal ini berarti penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis cerpen efektif digunakan pada siswa kelas VIII SMPN 2 Bua Ponrang.

Pembahasan

Keefektifan model media gambar dalam kegiatan menulis cerpen dapat dilihat pada pemerolehan nilai rata-rata siswa setelah diadakan tindakan atau perlakuan yang mencapai nilai rata-rata 81,50, dari hasil tes awal (*pretest*) yang hanya mencapai 60,14. Selain itu setelah diadakan perlakuan perolehan nilai tertinggi yaitu 92 yang diperoleh 1 orang siswa dengan persentase (4,54%), sedangkan nilai terendah yaitu 73 yang diperoleh 1 orang siswa dengan persentase (4,54%). Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari hasil *pretest* ke *posttest*. Berdasarkan hasil perolehan nilai rata-rata tampak perbedaan nilai setiap aspek. Hal tersebut menunjukkan

perolehan nilai setelah diterapkan pembelajaran media gambar pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dari hasil *pretest* ke *posttest*.

Sejalan dengan uraian tersebut, setelah diadakan perlakuan dengan menerapkan media gambar dalam menulis cerpen, menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa meningkat dari hasil *pretest* ke *posttest*. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa melalui media gambar siswa dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas belajar para siswa.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas kontrol khususnya di kelas VIII SMPN 2 Bua Ponrang bahwa rata-rata nilai siswa pada saat diadakan *pretest* yaitu 38, 41, nilai tertinggi diperoleh 1 orang siswa dengan nilai 55 dan nilai terendah diperoleh 1 orang siswa dengan nilai 24. Setelah diadakan *posttest* nilai rata-rata siswa yaitu 76,09, nilai tertinggi diperoleh 1 orang siswa dengan nilai 87 dan nilai terendah diperoleh 1 orang siswa dengan nilai 66.

Hal ini disebabkan karena pembelajaran ini pada umumnya masih banyak digunakan oleh guru-guru di sekolah yang ditandai dengan ceramah dan penjelasan, tanya jawab, serta pembagian tugas dan latihan. Berdasarkan uraian hasil model konvensional dalam pembelajaran menulis cerpen pada kelas kontrol dan media gambar dalam pembelajaran menulis cerpen kelas eksperimen, tampak perbedaan yang signifikan pada nilai yang diperoleh siswa. Nilai rata-rata hasil *posttest* pada kelas eksperimen 81,50 sedangkan nilai rata-rata hasil *posttest* kelas kontrol hanya mencapai 76,09 hal ini mendikasi bahwa gambar efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen . selain itu didukung oleh analisis statistik yang menyatakan t_{hitung} 3,793. Kesimpulan yang diperoleh adalah hipotesis diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa media gambar efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen pada kelas VIII SMPN 2 Bua Ponrang.

Kurang efektifnya media gambar, khususnya dalam pembelajaran menulis cerpen disebabkan oleh kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi termasuk menjawab tes yang diberikan masih rendah. Melalui penggunaan media gambar ini, siswa tampak masih sulit mengembangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan yang berisi cerpen.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut. Hasil penerapan media gambar terhadap kemampuan menulis cerpen di kelas eksperimen efektif atau meningkat dibuktikan dari skor rata-rata yang diperoleh siswa yaitu skor rata-rata *pretest* 60,14 dan skor rata-rata *posttest* 81,50.

Hasil penerapan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan menulis cerpen di kelas kontrol terjadi peningkatan tetapi belum bisa dikatakan mampu, dilihat dari skor rata-rata *pretest* 38,41 dan skor rata-rata *posttest* 76,09. Jadi penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis cerpen lebih efektif daripada pembelajaran yang menggunakan model konvensional. Persentase kemajuan antara kedua kelas tersebut (antara kelas kontrol dan kelas eksperimen) pada hasil *posttest* maka presentase kemajuan kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan persentase kemajuan kelas kontrol dilihat berdasarkan kategori perolehan nilai KKM *posttest* menulis cerpen kelas eksperimen yang memperoleh nilai 75 ke atas terdapat 21 orang siswa dengan persentase 95,45%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media gambar efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Daftar Pustaka

- Dalman. 2015. *Keterampila Menulis*. Rajawali. Jakarta.
- Hasnidar . 2016. *Keefektifan Media Gambar Berseri dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo*. Skripsi. UNCP.
- Mawarni dkk. 2014. *Peranan Media Gambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS*. Vol.5 No.8. Desember 2017.
- Megawati. 2016. *Keefektifan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sukamaju*. Skripsi. UNCP.
- Ningiyanti, Utami Sri. 2015. *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Benda-Benda Langit*. Vol.5 No. 3. November 2017.
- Novia, Rina dkk. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Koversi Teks Untuk Siswa Kelas VII SMP* . Vol.1 No.7. Juli 2016.
- Nursamsia. 2015. *Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lamasi kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu*. Skripsi. UNCP.
- Nur, A.M. 2015. *Efektivitas Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Atap Raja*. Skripsi. UNCP.
- Rahmawati. 2017. *Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Media Kata Bergambar*. Vol.1 No.3. November 2017.
- Rovimyanti. 2008. *Kemampuan Menulis Paragraf Siswa Kelas X SMK Taruna Bhakti Malang Tahun Ajaran 2007/2008*. Vol.5 No.1. November 2017.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa. Bandung.
- Tiro, M.A. 2008. *Dasar-Dasar Statistika*. Andira Publisher. Makasar.
- Wahyuddin, Wisrawati. 2016. *Kemampuan Menentukan Isi Cerita Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Raha*. Vol.1 No.1. Desember 2017.